

KRITIK ARSITEKTUR PORT HOUSE DI ANTWERP

Dhiah Agustina Qahar¹, Wahyu Priyono², Muhammad Bilal Ma'lufi³, Achmad Syifa Syaebani⁴

dhiahagustina@gmail.ac.id¹, wahyupriyonokemantren@gmail.com², bilalmafufi@gmail.com³,
sheva0717@gmail.com⁴

Universitas Islam Darul 'Ulum (UNISDA)

ABSTRAK

Port House Antwerp, merupakan proyek bangunan ambisius yang dirancang oleh arsitek Zaha Hadid, telah menjadi ikon arsitektur modern dan simbol kota pelabuhan Antwerpen. Bangunan ini tidak hanya berfungsi sebagai kantor pusat otoritas pelabuhan, tetapi Port House juga menjadi sebuah ruang publik yang dinamis dan bangunan ikonik kota yang menawan. Desain bangunan yang berani dan futuristik, dengan bentuknya yang organik dan mengalir, terinspirasi dari pergerakan kapal di pelabuhan. Atap bangunan yang menyerupai gelombang menciptakan siluet yang sangat khas dan menjadi ciri khas dari karya Zaha Hadid. Penggunaan material modern seperti kaca dan beton memberikan kesan transparan dan futuristik, sekaligus menyatu dengan lingkungan sekitar. Salah satu aspek yang menarik dari Port House adalah integrasinya dengan bangunan bersejarah. Bangunan ini dibangun di atas bekas gudang tua yang telah direnovasi, sehingga menghormati sejarah lokasi tersebut dan menciptakan dialog antara masa lalu dan masa depan. Selain itu, Port House juga dirancang sebagai bangunan yang berkelanjutan, dengan berbagai fitur seperti penggunaan energi efisien dan material ramah lingkungan. Port House tidak hanya menjadi sebuah karya arsitektur yang indah, tetapi juga menjadi ruang publik yang dinamis. Terdapat berbagai fasilitas yang tersedia untuk masyarakat, seperti kafe, ruang pameran, dan area hijau. Bangunan ini telah berhasil menarik minat pengunjung dari berbagai penjuru dunia dan menjadi daya tarik wisata baru bagi kota Antwerp. Namun, desain yang berani dan futuristik dari Port House juga memicu kontroversi. Beberapa pihak mengkritik bentuk bangunan yang dianggap terlalu radikal dan tidak sesuai dengan karakter kota Antwerp. Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat dan kritikus menyambut positif kehadiran Port House dan menganggapnya sebagai salah satu karya arsitektur paling penting pada abad ke-21.

Kata Kunci: Pelabuhan, Arsitektur, Bangunan, Masa Depan.

ABSTRACT

Port House Antwerp, an ambitious building project designed by architect Zaha Hadid, has become an icon of modern architecture and a symbol of the port city of Antwerp. Not only does the building serve as the headquarters of the port authority, but Port House is also a dynamic public space and an iconic landmark of the city. The building's bold and futuristic design, with its organic and flowing forms, is inspired by the movement of ships in the harbor. The building's wave-like roof creates a very distinctive silhouette and is a signature of Zaha Hadid's work. The use of modern materials such as glass and concrete gives the building a transparent and futuristic feel, while blending in with the surrounding environment. One of the interesting aspects of Port House is its integration with historic buildings. The building is built on an old renovated warehouse, honoring the history of the site and creating a dialogue between past and future. In addition, Port House is planned as a sustainable building, with features such as energy efficiency and eco-friendly materials. Port House is not only a beautiful piece of architecture, but also a vibrant public space. There are various facilities available to the community, such as cafes, exhibition spaces, and green areas. The building has attracted visitors from all over the world and has become a tourist attraction. However, the bold and futuristic design of Port House also sparked controversy. Some criticized the shape of the building as too radical and not in accordance with the character of the city of Antwerp. Nonetheless, most people and critics positively welcomed the presence of Port House and considered it one of the most important architectural works of the 21st century.

Keywords: Port, Architecture, Building, Future.

PENDAHULUAN

Port House Antwerp, sebuah karya monumental dari arsitek visioner Zaha Hadid, telah menjadi ikon arsitektur kontemporer dan simbol transformasi kota pelabuhan Antwerpen. Dibangun di atas bekas gudang tua, bangunan ini merupakan perpaduan unik antara sejarah maritim dan visi futuristik. Desainnya yang berani, dengan atap yang menyerupai sebuah kapal, menginspirasi dari dinamika kehidupan maritim. Zaha Hadid berhasil menciptakan sebuah landmark yang tidak hanya estetik, tetapi juga fungsional, menyatukan kantor pusat otoritas pelabuhan dengan ruang publik yang dinamis. Integrasi antara bangunan baru dan struktur historis menjadikannya sebuah dialog menarik antara masa lalu dan masa depan.

Penggunaan material modern seperti kaca dan beton semakin memperkuat kesan futuristik dan transparan. Interior bangunan dirancang dengan cermat, mengutamakan kenyamanan dan efisiensi. Port House tidak hanya menjadi tempat kerja, tetapi juga menjadi ruang publik yang menarik bagi warga dan pengunjung. Dengan keberadaannya, Port House telah berhasil menghidupkan kembali kawasan pelabuhan Antwerp dan menjadikannya destinasi wisata yang populer.

Port House lebih dari sekadar bangunan, ia adalah sebuah pernyataan tentang ambisi kota Antwerpen untuk menjadi pusat maritim yang modern dan berkelanjutan. Bangunan ini menjadi bukti bahwa arsitektur dapat menjadi katalisator untuk perubahan positif di sebuah kota. Melalui desainnya yang inovatif, Port House telah menginspirasi banyak arsitek dan perencana kota di seluruh dunia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk jurnal penelitian ini ada 3 (tiga) macam kritik, yaitu: kritik normatif, kritik interpretatif, kritik deskriptif.

Kritik normatif bertujuan untuk membandingkan kritik positif dan negatif kondisi aktual suatu bangunan dengan kondisi ideal yang telah ditetapkan. Tujuan dari kritik interpretatif untuk memahami makna yang tersirat, kritik interpretatif berusaha menggali lebih dalam dari sekedar tampilan fisik suatu bangunan. Ia mencoba memahami makna yang terkandung di balik bentuk, ruang, material, dan elemen-elemen lainnya dalam suatu bangunan. Sedangkan tujuan dari kritik deskriptif bertindak sebagai catatan sejarah. Ia mendokumentasikan secara rinci karakteristik fisik bangunan, termasuk bentuk, material, ruang, dan elemen-elemen lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kritik Normatif

Salah satu desain bangunan yang mencolok di sekitarnya, membuat Port House menimbulkan banyak kritik, mulai dari kritik-kritik positif maupun yang negatif tentang Port House, beberapa kritik tentang Port House:

1. Historis

▪ Setuju

Desain Port House dianggap sebagai upaya untuk menciptakan bangunan ikonik baru yang menggambarkan Antwerp sebagai kota modern dan dinamis. Bentuknya yang unik dan mencolok dianggap berhasil menarik perhatian dan menjadi ikon baru kota Antwerp.

▪ Tidak Setuju

Beberapa berpendapat bahwa desain Port House terlalu mencolok dan tidak menghormati konteks historis kawasan pelabuhan Antwerp. Bentuknya yang futuristik dianggap tidak cocok dengan bangunan-bangunan di sekitarnya.

Marc Van Peel berkata: "The architectural style of the building, a replica of the former

Hansa House, recalls the 16th century, Antwerp's "golden century." But now above this original, a contemporary structure in shining glass has been built, which I am sure, represents a new golden century for Antwerp." Arcdaily (2016)

2. Fungsi dan Utilitas

▪ Setuju

Desain interior dari Port House dianggap fungsional dan efisien, mendukung kegiatan kantor yang dinamis. Penggunaan material modern dan teknologi terkini juga dinilai memberikannya kenyamanan bagi pengguna.

▪ Tidak Setuju

Beberapa orang pasti mempertanyakan apakah bentuk bangunan yang kompleks dan tidak teratur dapat memengaruhi efisiensi penggunaan ruang dan sirkulasi udara di dalam bangunan.

FläktGroup mengirim AHU (Air Handling Unit) ke Port House, diantaranya adalah:

- Unit AHU: Unit terbesar memiliki laju aliran udara total sekitar 15.000 m³/jam dan penukar panas rotasi dengan rotor penyerap untuk memulihkan kehangatan dan kelembapan.
- Unit atap: Unit ini dipasang di atap dan memiliki casing luar dari baja tahan karat dan peredam getaran.
- AHU dapur: AHU ekstraksi tambahan telah disediakan untuk dapur.

3. Estetika dan Kualitas Spasial

▪ Setuju

Desain Port House dianggap sangat estetis dan menarik secara visual. Penggunaan garis lengkung yang dinamis dan material berkilau menciptakan kesan mewah dan modern.

▪ Tidak Setuju

Beberapa berpendapat bahwa desain bangunan terlalu fokus pada aspek visual dan mengabaikan kualitas spasial yang lebih mendasar. Ruang-ruang di dalam bangunan dianggap kurang nyaman dan tidak memiliki karakter yang kuat.

Kualitas riak pada fasad dihasilkan dengan sisi datar di selatan yang secara bertahap menjadi lebih tiga dimensi ke arah utara. Persepsi volume transparan ini, yang dipotong untuk memberikan tampilan berkilau pada bangunan baru, menafsirkan ulang julukan Antwerp sebagai kota berlian. Arcdaily (2016)

4. Lingkungan dan Kelestarian

▪ Setuju

Penggunaan material modern dan teknologi bangunan hijau pada Port House dianggap sebagai upaya untuk menciptakan bangunan yang lebih ramah lingkungan.

▪ Tidak Setuju

Beberapa mempertanyakan dampak lingkungan jangka panjang yang sangat kompleks membutuhkan banyak energi untuk perawatannya.

Dengan kolaborasinya bersama konsultan layanan Ingenium, ZHA mengembangkan desain yang berkelanjutan dan hemat energi yang mencapai peringkat lingkungan BREEAM (Building Research Establishment Environmental Assessment Method) 'Sangat Baik'. Arcdaily (2016)

Kritik Interpretatif

Port House di Antwerp, yang dirancang oleh arsitek Zaha Hadid dan dibuka pada tahun 2016, adalah sebuah proyek yang menarik karena menggabungkan elemen arsitektural kontemporer dengan kontekstualisasi sejarah dan fungsionalitas. Sebagai markas baru untuk Otoritas Pelabuhan Antwerp, bangunan ini berfungsi sebagai titik temu antara masa lalu industri pelabuhan dan masa depan kota yang lebih modern. Berikut adalah beberapa aspek

yang bisa dijadikan bahan kritik interpretatif terhadap Port House ini:

1. Konsep Arsitektur dan Estetika

Desain Port House sangat mencolok dengan dua bagian utama: gedung lama yang berasal dari abad ke-19 dan struktur baru berbentuk seperti kapal yang terbuat dari kaca dan logam. Ini adalah upaya yang ambisius untuk menghubungkan sejarah industri dengan visi futuristik. Namun, beberapa kritik mungkin muncul terkait keseimbangan antara kedua elemen tersebut. Struktur kaca yang dinamis di atas bangunan bersejarah dapat dilihat sebagai terlalu kontras, menciptakan ketegangan visual yang cukup tajam.

Ada pula yang berpendapat bahwa bentuk futuristik dari bangunan baru bisa dianggap sebagai "statement" yang terlalu kuat dan mungkin mengurangi keindahan asli bangunan lama yang lebih konservatif. Namun, di sisi lain, ada yang memuji keberanian desain ini dalam menciptakan dialog antara masa lalu dan masa depan.

2. Integrasi dengan Lingkungan Sekitar

Port House terletak di kawasan pelabuhan yang sedang berkembang pesat, dan posisi serta desainnya seolah mencerminkan identitas kota Antwerp sebagai kota pelabuhan yang berorientasi pada masa depan. Meskipun demikian, ada kritik terhadap bagaimana bangunan ini berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bentuknya yang besar dan mencolok sering dianggap kurang memperhatikan skala dan konteks lokal, yang mungkin membuatnya terasa terpisah dari area sekitarnya yang lebih tradisional.

Sementara itu, beberapa pihak memuji cara bangunan ini menjadi landmark yang menonjol di pelabuhan, memberikan identitas visual yang baru untuk kawasan tersebut. Penggunaan material transparan dan reflektif juga memberi kesan bahwa bangunan ini berhubungan dengan perubahan cuaca dan pencahayaan di sekitarnya, menciptakan hubungan dinamis dengan alam.

3. Fungsionalitas dan Penggunaan Ruang

Port House bukan hanya sekadar karya seni arsitektur, tetapi juga berfungsi sebagai pusat administratif untuk otoritas pelabuhan. Di dalamnya terdapat ruang kantor yang sangat modern dan fungsional. Desain interiornya yang terbuka dan fleksibel memungkinkan aliran kerja yang efisien, mendukung kolaborasi antar departemen. Namun, beberapa kritik berfokus pada bagaimana kesan monumental dari bangunan dapat mengalihkan perhatian dari fungsi praktisnya sebagai ruang kerja.

Meski demikian, banyak yang mengakui bahwa bangunan ini telah berhasil menciptakan ruang yang nyaman dan inspiratif untuk para penghuninya. Hal ini menunjukkan bahwa desain arsitektur dapat berfungsi lebih dari sekadar estetika, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kenyamanan.

4. Sustainability dan Inovasi Teknologi

Port House juga mendapat perhatian karena pendekatannya yang inovatif dalam hal keberlanjutan. Desain bangunan ini memanfaatkan teknologi modern seperti sistem pemanasan dan pendinginan yang efisien serta penggunaan material yang lebih ramah lingkungan. Namun, ada kritik mengenai apakah bangunan ini sepenuhnya memenuhi standar keberlanjutan yang lebih ketat, mengingat fokus besar pada desain estetis dan monumental yang kadang mengabaikan prinsip-prinsip keberlanjutan yang lebih mendalam.

5. Respon Publik dan Dampaknya pada Identitas Kota

Dalam hal dampaknya pada identitas kota, Port House memang telah menjadi ikon baru bagi Antwerp, menambahkan elemen yang lebih futuristik dan global ke dalam kota yang kaya akan sejarah dan tradisi industri. Banyak yang menganggapnya sebagai simbol kemajuan kota tersebut, terutama dalam konteks hub pelabuhan yang semakin berkembang. Namun, beberapa pihak mungkin merasa bahwa bangunan ini terlalu mengedepankan citra

internasional, tanpa cukup menghargai aspek sejarah dan tradisi lokal yang menjadi fondasi kota Antwerp. Jansen, L. (2016)

Kritik Deskriptif

Porthouse di Antwerp, yang dirancang oleh Zaha Hadid Architects, adalah perpaduan arsitektur bersejarah dan modernitas yang mencolok. Bangunan ini berfungsi sebagai markas besar Otoritas Pelabuhan Antwerp dan menjadi landmark kota yang menggambarkan identitas Antwerp sebagai pelabuhan maritim utama dunia. Berikut adalah ulasan deskriptif dan kritik terhadap elemen-elemen utamanya:

1. Statis

Arcdaily (2016), bangunan ini menghadirkan kontras tajam antara bekas gedung pemadam kebakaran, struktur berbahan bata yang kokoh dengan proporsi klasik, dan tambahan modern yang berbentuk kristal bersudut tajam yang melayang di atasnya. Desain modern ini menyerupai lambung kapal, perluasan baru ini mengarah ke Scheldt, menghubungkan bangunan dengan sungai tempat Antwerp didirikan. Dikelilingi oleh air, fasad bangunan baru ini merupakan permukaan kaca yang beriak seperti ombak dan memantulkan perubahan warna dan corak langit kota. Sisi-sisi segitiga memungkinkan lengkungan yang tampak halus di kedua ujung bangunan dibentuk dengan lembaran kaca datar. Sisi-sisi tersebut juga memfasilitasi transisi bertahap dari fasad datar di ujung selatan bangunan ke permukaan beriak di utara. Sementara sebagian besar segi tiga transparan, beberapa buram. Campuran yang dikalibrasi ini memastikan sinar matahari yang cukup di dalam gedung, sekaligus mengendalikan beban surya untuk menjamin kondisi kerja yang optimal. Pada saat yang sama, pergantian panel fasad transparan dan buram memecah volume perluasan baru, memberikan pemandangan panorama Scheldt, kota, dan Pelabuhan serta menyediakan penutup. Kualitas riak pada fasad dihasilkan dengan sisi datar di selatan yang secara bertahap menjadi lebih tiga dimensi ke arah utara. Persepsi volume transparan ini, yang dipotong untuk memberikan tampilan berkilau pada bangunan baru, menafsirkan ulang julukan Antwerp sebagai kota berlian. Ekstensi baru ini muncul sebagai bentuk yang dipotong dengan hati-hati yang mengubah tampilannya seiring dengan perubahan intensitas cahaya matahari. Seperti riak di permukaan air di pelabuhan sekitarnya, fasad baru ini mencerminkan perubahan kondisi cahaya.

Bahan material yang berada di bagian bawah bangunan mempertahankan elemen bata dari struktur bersejarah, yang memberikan tekstur, kehangatan, dan kesan yang abadi. Bagian atas bangunan menggunakan kaca dan baja, material yang ramping, dingin, dan futuristik, menekankan inovasi tetapi secara mencolok kontras dengan kekokohan bagian dasarnya.

2. Dinamis

Arcdaily (2016), perpaduan antara bekas bangunan pemadam kebakaran bersejarah dengan tambahan modern menciptakan dialog visual yang terus berubah sesuai dengan sudut pandang pengamat. Dari kejauhan, tambahan modern berbentuk seperti kapal tampak "melayang," menciptakan kesan gerakan yang dinamis. Namun, dari dekat, detail bangunan lama membawa perasaan stabilitas dan ketenangan. Tambahan modern yang menjorok di atas gedung lama menciptakan ruang publik yang menarik di sekitarnya. Bayangan yang dihasilkan oleh struktur ini berubah sepanjang hari, menciptakan dinamika cahaya yang unik. Sementara itu, interiornya menawarkan pengalaman visual yang dinamis dengan permainan refleksi dari fasad kaca yang berubah mengikuti intensitas cahaya matahari.

Port house ini menjadi salah satu kantor Otoritas Pelabuhan Antwerp, Porthouse menjadi pusat kegiatan administratif dan strategis. Struktur modern memberikan ruang tambahan yang memungkinkan kolaborasi lebih besar di antara para pekerja, sementara elevasinya menawarkan pemandangan pelabuhan yang terus bergerak, menciptakan

hubungan langsung antara pekerja dan aktivitas pelabuhan. Persyaratan klien untuk 'kantor berbasis aktivitas' diintegrasikan dalam desain, dengan area terkait seperti restoran, ruang rapat, dan auditorium yang terletak di tengah lantai atas gedung yang ada dan lantai bawah perluasan baru. Lantai yang tersisa lebih jauh dari pusat, terdiri dari kantor dengan denah terbuka. Halaman tengah stasiun pemadam kebakaran lama telah ditutup dengan atap kaca dan diubah menjadi area penerimaan utama untuk Port House yang baru. Dari atrium tengah ini, pengunjung dapat mengakses ruang baca umum dan perpustakaan bersejarah di dalam aula truk pemadam kebakaran yang sudah tidak digunakan lagi yang telah dipugar dan dilestarikan dengan hati-hati. Lift panorama menyediakan akses langsung ke perluasan baru dengan jembatan eksternal antara bangunan lama dan perluasan baru yang memberikan pemandangan kota dan pelabuhan secara panorama.

3. Proses

Menurut Arcdaily, tahun 2007, ketika kantor Pelabuhan Anwerp dibangun pada tahun 1990-an yang dulunya terlalu kecil untuk menampung staf administratifnya, pelabuhan tersebut tetap memutuskan bahwa relokasi akan membuatnya mungkin untuk menempatkan layanan teknis dan administrasi di situs yang sama, menyediakan 500 karyawan- staf dengan akomodasi yang baru. Pelabuhan ini mencari tempat kerja yang akan menjadi investasi berkelanjutan untuk stafnya, kantor-kantor akan berada di kawasan yang mencerminkan nilainya. Mamimpi masa depannya terletak pada kota dan pelabuhan, pulau Meksiko pada Kattendijk Antwerp, di Quay 63 – tepi air terbuka antara pelabuhan dan kota, dipilih untuk kantor pusat yang baru. Bangunan di tepi air menawarkan keuntungan konstruksi berkelanjutan yang signifikan. Material dan komponen bangunan dapat diangkut melalui air, memenuhi tuntutan yang diperlukan untuk memperkenalkan fasilitas-fasilitas ekologi di pelabuhan tersebut.

Desain ZHA didasarkan pada penelitian sejarah terperinci dan menganalisis menyeluruh terhadap lokasi dan bangunan di sekitar. Marc Van Peel, merupakan presiden Pelabuhan Antwerp, berkata: “Hanya ada satu aturan yang ditetapkan dalam kompetisi arsitektur, yaitu bahwa bangunan asli harus dilestarikan. Tidak ada persyaratan lain yang diberlakukan untuk penempatan bangunan baru. Oleh karena itu, juri sangat terkejut ketika kelima kandidat terpilih memilih bangunan modern di atas bangunan asli. Mereka semua memadukan yang baru dengan yang lama, tetapi desain oleh ZHA adalah yang paling cemerlang.” Bekerja sama dengan Origin, konsultan warisan terkemuka dalam restorasi dan renovasi monumen bersejarah, studi ZHA tentang sejarah dan warisan situs tersebut merupakan fondasi desain yang pertama-tama menekankan sumbu situs utara-selatan yang sejajar dengan Kattendijkdok yang menghubungkan pusat kota dengan pelabuhan. Kedua, karena lokasinya dikelilingi oleh air, keempat elevasi bangunan dianggap sama pentingnya tanpa fasad utama. Desain ZHA merupakan perluasan yang ditinggikan, bukan volume di sebelahnya yang akan menyembunyikan setidaknya satu dari fasad yang ada. Analisis historis ZHA dan Origin terhadap stasiun pemadam kebakaran lama juga menyoroti peran menara yang awalnya dimaksudkan - komponen megah dan mengesankan dari desain Hanseatic stasiun pemadam kebakaran tersebut. Pernyataan vertikal yang berani, yang dimaksudkan untuk memahkotai volume bangunan yang mengesankan di bawahnya, tidak pernah terwujud.

KESIMPULAN

1. Setiap karya arsitektur memiliki banyak kritikan, mulai yang setuju maupun yang tidak setuju.
2. Seorang arsitek dalam mendesain sebuah bangunan tidak luput dari tantangan, walaupun

itu arsitek pemula maupun yang sudah senior. Oleh karena itu, sebagai seorang arsitek harus mempunyai ide-ide untuk menyelesaikan sebuah tantangan tersebut.

Karya-karya arsitektur tidak akan luput dari yang namanya kritik dan tantangan. Sebagai arsitek, harus menerima kritikan-kritikan tersebut supaya karya-karya yang dibuat semakin lebih baik. Setiap tantangan yang dihadapi oleh arsitek akan mengasah darinya untuk menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcdaily (2016). Antwerp Port House / Zaha Hadid Architects. archdaily. Diakses tanggal 3 Januari 2025, dari <https://www.archdaily.com/795832/antwerp-port-house-zaha-hadid-architects>
- Attoe, Wayne O. (1978). Architecture and Critical Imagination. New York
- Jansen, L. (2016). Port House in Antwerp: Architectural Interpretation and its Reception. Belgian Architectural Review, 8(2), 85-98.
- Tim Gibson (2023). Engineering the World's Most Complex Office Building. THEB1M. Diakses tanggal 3 Januari 2025, dari <https://citationsy.com/styles/apa-5th-edition>.